

**Peran Bimbingan Islam Dalam Mengembangkan Kecerdasan Spiritual
dan Kecerdasan Emosional Tunanetra
di UPTD Pelayanan dan Rehabilitasi Sosial Penyandang Disabilitas
Dinas Sosial Bandar Lampung Provinsi Lampung**



UIN

Oleh:

Sela Pebriyanti

NIM. 18200010234

TESIS

Diajukan Kepada Sekolah Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk
Memenuhi Salah Satu Syarat guna Memperoleh
Gelar Magister (M.A.) Dalam Ilmu Agama Islam
Program Studi Interdisciplinary Islamic Studies
Konsentrasi Bimbingan dan Konseling Islam

YOGYAKARTA

2021

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : **Sela Pebriyanti, S.Sos.**
NIM : 18200010234
Jenjang : Magister
Program Studi : *Interdisciplinary Islamic Studies*
Konsentrasi : Bimbingan dan Konseling Islam

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan adalah asli hasil penelitian/karya saya sendiri dan bukan plagiasi karya orang lain kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Yogyakarta, 24 Juni 2021

Saya yang menyatakan,



Sela Pebriyanti, S.Sos.
NIM. 18200010234

PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : **Sela Pebriyanti, S.Sos.**
NIM : 18200010234
Jenjang : Magister
Program Studi : *Interdisciplinary Islamic Studies*
Konsentrasi : Bimbingan dan Konseling Islam

Menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan benar-benar bebas dari plagiasi. Jika dikemudian hari terbukti melakukan plagiasi, maka saya siap ditindak sesuai ketentuan hukum yang berlaku.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Yogyakarta, 24 Juni 2021

Saya yang menyatakan,



Sela Pebriyanti, S.Sos.

NIM. 18200010



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
PASCASARJANA

Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 519709 Fax. (0274) 557978 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-263/Un.02/DPPs/PP.00.9/06/2021

Tugas Akhir dengan judul : Peran Bimbingan Islam Dalam Mengembangkan Kecerdasan Spiritual dan Kecerdasan Emosional Tunanetra di UPTD Pelayanan dan Rehabilitasi Sosial Penyandang Disabilitas Dinas Sosial Bandar Lampung Provinsi Lampung

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : SELA PEBRIYANTI, S.Sos.
Nomor Induk Mahasiswa : 18200010234
Telah diujikan pada : Senin, 31 Mei 2021
Nilai ujian Tugas Akhir : A-


dinyatakan telah diterima oleh Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR

 Ketua Sidang/Penguji I
Dr. Moh. Mufid
SIGNED
Valid ID: 60c6bb962eb1a

 Penguji II
Zulkipli Lessy, S.Ag., S.Pd., M.Ag., M.S.W.
SIGNED
Valid ID: 60b7714c387a8

 Penguji III
Dr. Nurus Sa'adah, S.Psi., M.Si., Psi.
SIGNED
Valid ID: 60b8dad80821c

 Yogyakarta, 31 Mei 2021
UIN Sunan Kalijaga
Direktur Pascasarjana
Prof. Dr. H. Abdul Mustaqim, S.Ag., M.Ag.
SIGNED
Valid ID: 60c2fae52ab4c

NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada Yth.
Direktur Sekolah
Pascasarjana
UIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta

Assalamu 'alaikum wr. wb.

Setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi terhadap penulisan tesis yang berjudul: Peran Bimbingan Islam dalam Mengembangkan Kecerdasan Spiritual dan Kecerdasan Emosional Tunanetra di UPTD Pelayanan dan Rehabilitasi Sosial Penyandang Disabilitas Dinas Sosial Bandar Lampung Provinsi Lampung

Yang ditulis oleh:

Nama : **Sela Pebriyanti**
NIM : 18200010234
Jenjang : Magister (S2)
Program Studi : *Interdisciplinary Islamic Studies*
Konsentrasi : Bimbingan dan Konseling Islam

Saya berpendapat bahwa tesis tersebut sudah dapat diajukan kepada Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga untuk diujikan dalam rangka memperoleh gelar Magister of Arts.

Wassalamu 'alaikum wr. wb.

Yogyakarta, 18 November 2020



Zulkipli Lessy, Ph.D.

NIP. 19681208 200003 1 001

ABSTRAK

Sela Pebriyanti, S.Sos. Peran Bimbingan Islam dalam Mengembangkan Kecerdasan Spiritual dan Kecerdasan Emosional Tunanetra di UPTD Pelayanan dan Rehabilitasi Sosial Penyandang Disabilitas Dinas Sosial Bandar Lampung Provinsi Lampung. Tesis, Program Studi *Interdisciplinary Islamic Studies*, Konsentrasi Bimbingan dan Konseling Islam, Sekolah Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2021.

Tunanetra merupakan kondisi di mana seseorang memiliki keterbatasan dalam melihat, yaitu melalui panca indra mata. Namun, keterbatasan ini tidak menghambat pengembangan diri orang tersebut jika ia mengembangkan diri seperti spiritual dan emosional. Karena itu, pengembangan kecerdasan spiritual dan emosional tunanetra menjadi penting dalam proses pendidikan mereka. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengeksplorasi peran bimbingan konseling Islam dalam mengembangkan kecerdasan spiritual dan emosional tunanetra dan menggali metode serta teori yang digunakan dalam pengembangan kecerdasan spiritual dan emosional tunanetra. Metode penelitian digunakan dalam studi ini adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan fenomenologi. Subjek penelitian yakni para tunanetra yang aktif mengikuti bimbingan Islam di UPTD pelayanan dan Rehabilitasi Sosial Penyandang Disabilitas Dinas Sosial Bandar Lampung Provinsi Lampung dengan 15 orang responden baik tunanetra yang buta total maupun low vision dengan jenis kelamin 7 laki-laki dan 8 perempuan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa peran bimbingan Islam dalam pengembangan kecerdasan emosional dan spiritual tunanetra termanifestasi dalam bentuk kegiatan bimbingan mental dan bimbingan agama yang mampu memberikan semangat belajar, menambah kepercayaan diri, dan menambah semangat dalam beribadah. Selain itu, kegiatan-kegiatan di UPTD Pelayanan dan Rehabilitasi Sosial Penyandang Disabilitas Dinas Sosial Bandar Lampung Provinsi Lampung berpengaruh secara psikologis dan spiritual sehingga mereka menjadi sangat bersemangat serta positif dalam menerima keterbatasan mereka secara fisik, Hal ini terlihat dari keikutsertaan mereka dalam kegiatan-kegiatan rehabilitasi di UPTD. Metode bimbingan Islami yang digunakan yakni metode bimbingan kelompok, metode hafalan, dan metode ceramah. Pendekatan yang digunakan adalah *rational emotive behavior therapy* (REBT).

Kata kunci: Bimbingan Islam, kecerdasan spiritual, kecerdasan emosioanal

MOTTO

Lakukan yang terbaik saat ini,
karena masa depan masih sebuah misteri

“Bersemangatlah atas hal-hal yang bermanfaat bagimu.
Minta tolonglah kepada Allah, jangan engkau lemah.”

(H.R. Muslim No. 2664)



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

HALAMAN PERSEMBAHAN

Persembahan untuk Almamater Tercinta

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

**Catatan impian sejarah yang aku tulis dalam tesis untuk orang yang
mencintaiku dan yang aku cintai**

Ayah Joni Sopian

Ibu Saibah

dan adik-adikku Elsa Desriyana, Vina Indriansinta, Adia Aprendi Malik

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

KATA PENGANTAR

Pada kesempatan ini penulis panjatkan puji syukur kepada Allah SWT, Tuhan semesta alam yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya kepada penulis dalam mengarungi proses pembelajaran dalam dunia akademik. Shalawat serta salam semoga senantiasa tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW yang telah membawa kita dari alam kegelapan menuju alam yang terang benderang dan penuh dengan ilmu pengetahuan untuk mewujudkan kebahagiaan bagi umat manusia di dunia dan akhirat.

Penulis menyadari bahwa proses penulisan tesis ini tidak terlepas dari bantuan, bimbingan, dan motivasi dari berbagai pihak. Sebab itu, dengan segala ketulusan hati penulis menghaturkan rasa terima kasih yang tak terhingga kepada:

1. Prof. Dr. Phil Al Makin, MA selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Prof. Dr. H. Abdul Mustaqim, M.Ag. selaku Direktur Sekolah Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta atas segala kebajikan, perhatian, dan motivasinya.
3. Dr. Nina Mariana Noor, MA selaku Ketua Prodi *Interdisciplinary Islamic Studies* (S2) Sekolah Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
4. Bapak Zulkipli Lessy, Ph.D. selaku dosen pembimbing yang telah memberikan arahan dan masukan kepada penulis disela-sela kesibukannya guna penyempurnaan penulisan tesis ini.

5. Seluruh dosen Sekolah Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah mendidik, memotivasi, dan menginspirasi saya.
6. Staf Perpustakaan Sekolah Pascasarjana dan Perpustakaan Pusat UIN Sunan Kalijaga yang telah banyak membantu dalam berbagai hal yang menyangkut kebutuhan akademik penulis.
7. Keluarga besar “BKI UIN Raden Intan Lampung” serta teman-teman yang telah mendukung, membantu, dan menginspirasi penulis dalam melaksanakan penelitian ini.
8. Kedua orang tua tercinta ayahanda Joni Sopian, ibu tersayang Saibah, dan adik-adiku yang manja, Elsa Desriyana, Vina Indriansinta, Adiya Aprendi Malik.
9. Seluruh narasumber yang telah bersedia berpartisipasi dan mendukung penelitian ini.
10. Sahabatku Zulmi Efrida, S.Sos., Nafsi, S.H., Ratna Wulan, S.Sos., M.A serta teman-teman yang ikut bersusah-payah menyumbangkan waktu, tenaga dan pikirannya.
11. Teman-teman IKA RI DIY-JATENG yang sedang melanjutkan study di tanah Jawa.
12. Untuk seseorang yang spesial Angga Novian, S.Pd. yang selalu memberikan semangat serta memberikan banyak ide dalam penyelesaian tesis ini.
13. Terakhir kepada semua pihak yang terlibat membantu dan berjasa dalam menyelesaikan penelitian ini yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu.

Peneliti menyadari bahwa dalam penulisan ini masih banyak kekurangan; karena itu, dengan segala hormat peneliti mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun demi perbaikan penelitian selanjutnya. Peneliti harap semoga tesis ini dapat memberikan manfaat untuk bangsa dan negara.

Yogyakarta, 25 Februari 2021

Saya yang menyatakan,



Sela Pebriyanti, S.Sos.

NIM. 18200010234



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN	ii
SURAT PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI.....	iii
PENGESAHAN TUGAS AKHIR.....	iv
NOTA DINAS PEMBIMBING.....	v
ABSTRAK	vi
HALAMAN MOTTO	vii
HALAMAN PERSEMBAHAN	viii
KATA PENGANTAR.....	ix
DAFTAR ISI.....	xii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	11
C. Tujuan Penelitian.....	11
D. Manfaat Penelitian.....	11
E. Kajian Pustaka.....	12
F. Metodologi Penelitian.....	16
1. Jenis dan Sifat Penelitian.....	16
2. Populasi dan Sampel.....	19
3. Metode Pengumpulan Data.....	21
4. Metode Analisis Data.....	24

G. Sistematika Pembahasan.....	25
--------------------------------	----

BAB II KERANGKA TEORI

A. Pengertian Peran.....	26
B. Pengertian Bimbingan dan Konseling Islam.....	26
C. Pengertian dan Ciri Kecerdasan Spiritual.....	32
D. Pengertian Kecerdasan Emosional.....	36
E. Rasional Emotif Behavior Terapi.....	39
F. Tunanetra.....	41

BAB III UPTD PELAYANAN DAN REHABILITASI SOSIAL PENYANDANG DISABILITAS DINAS SOSIAL BANDAR LAMPUNG PROVINSI LAMPUNG

A. Peran Pemimpin UPTD dalam Proses Kegiatan Mengembangkan Kecerdasan Spiritual dan Kecerdasan Emosional Tunanetra pada Masa Covid-19.....	43
B. Kegiatan Bimbingan Islam di UPTD Pelayanan dan Rehabilitasi Sosial Penyandang Disabilitas Dinas Sosial Bandar Lampung Provinsi Lampung.....	48
1. Peran Bimbingan Islam.....	48
2. Kegiatan bimbingan Islam pada masa Covid-19.....	54
3. Bimbingan Mental dalam Mengembangkan Kecerdasan Emosional.....	56
4. Bimbingan Agama dalam Mengembangkan Kecerdasan Spiritual.....	70

BAB IV PEMBAHASAN

A. Peran Bimbingan Islam dalam Mengembangkan Kecerdasan Spiritual dan Kecerdasan Emosioanal Tunanetra.....	75
1. Pembimbing sebagai Penasehat.....	77
2. Pembimbing sebagai Orangtua.....	79

3. Bimbingan Agama sebagai Petunjuk Kehidupan (Kesadaran dalam Bersosialisasi).....	81
B. Metode Bimbingan Islam dalam Mengembangkan Kecerdasan Emosional Tunanetra.....	82
1. Metode Bimbingan Kelompok.....	83
2. Metode Hafalan Qur'an.....	84
3. Metode Ceramah.....	85
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan.....	90
B. Saran.....	91
DAFTAR PUSTAKA.....	92
LAMPIRAN.....	98
DAFTAR RIWAYAT HIDUP.....	106
...	

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Manusia merupakan salah satu makhluk ciptaan Tuhan yang unik dengan berbagai macam karakter, sifat, tingkah laku, bahkan masih banyak perbedaan lainnya di antara satu dan yang lain walaupun pada dasarnya juga memiliki kesamaan seperti jenis kelamin, usia, jenis kulit, dan kesamaan lainnya. Sebagaimana ungkapan sebuah pepatah, "*rambut boleh sama hitam, namun pikiran berbeda-beda*". Dapat dipahami bahwa pepatah ini memberikan gambaran umum mengenai manusia yang memiliki kesamaan dan juga memiliki perbedaan. Islam juga mengakui adanya berbagai perbedaan manusia, namun perbedaan yang sesungguhnya diukur dan ditentukan oleh amal perbuatan manusia itu sendiri sebagaimana tertera dalam Qur'an, surah Al-Mulk, ayat 2; dan dalam perbedaan ketakwaan terdapat dalam Qur'an, surah Al-Hujurat, ayat 13.¹

Perbedaan antara manusia satu dan yang lainnya merupakan suatu hal yang wajar dan lumrah. Namun, ketika manusia sebagai salah satu makhluk ciptaan Tuhan yang disandingkan dengan makhluk yang lain maka sangat jelaslah perbedaannya karena manusia sebagai makhluk yang diistimewakan dari makhluk yang lain. Keistimewaanlah yang mengangkat derajat manusia. Keistimewaan tersebut adalah akal. Imam Ghazali, dalam bukunya

¹ Arief Hidayat Afendi, *Al-Islam: Studi Al-Quran (Kajian Tafsir Tarbawi)*, (Yogyakarta: Deepublish, 2016), 61.

Merenungkan Hikmah-hikmah Agung di Balik Penciptaan Makhluq Allah: Ayat-ayat Keagungan, mengatakan bahwa akal merupakan alat utama manusia untuk beraktivitas. Melalui akal ini, manusia dapat menetapkan ukuran, membuat kesimpulan dengan tepat, mengetahui akhlak-akhlak mulia yang terdapat pada diri, mampu menganggap baik hal-hal yang baik dan menilai buruk hal yang tidak patut dengan mempertimbangkan faktor kebiasaan, dan juga norma-norma sosial, budaya, dan agama.²

Akal terdapat dalam diri manusia yang memiliki potensi yang sangat luar biasa. Akal pikiranlah yang membedakan antara manusia dan makhluk ciptaan Tuhan yang lainnya. Namun tidak berhenti di situ saja karena cara berpikir manusia sangat bervariasi. Hal ini juga dikarenakan adanya keberagaman yang tidak dapat dipisahkan dalam kehidupan bermasyarakat. Keberagaman itu bagian dari latar belakang dan sudut pandang yang terbentuk dari lingkungan atau etnis, seperti suku, agama, bahasa, politik, kepercayaan, budaya, adat, hukum, norma, dan masih banyak lagi.

Dalam menjalankan kehidupan sehari-hari manusia tentu memiliki ciri khas tersendiri. Preman dengan gaya dan penampilannya yang memiliki ciri khas sendiri berbeda dengan orang yang bekerja di perkantoran, atau publik, atau pemerintahan dengan penampilan yang rapi. Begitupun dengan gaya dan penampilan para *ustadz* atau tokoh agama yang sederhana dan selalu ingin meninggikan nilai-nilai agama melalui perbuatan serta simbol-simbol yang digunakan, seperti peci, ridak atau sorban, dan tasbih. Segala yang

² Imam Al-Ghazali, *Merenungkan Hikmah-hikmah Agung di Balik Penciptaan Makhluq Allah: Ayat-ayat Keagungan*, (Jakarta: Mirqat, 2008), 88-89.

ditampilkan oleh manusia dalam kehidupan harus sesuai dengan norma yang berlaku di lingkungannya. Ketika norma tersebut tidak diindahkan atau diimplementasikan maka ini disebut sebagai ketidak-wajaran pada seseorang bahkan bisa diklaim sebagai manusia yang memiliki masalah.

Namun berbeda halnya dengan ketidak wajarannya yang ditampilkan oleh disabilitas dengan sesuatu hal yang berbeda dalam kehidupannya seperti anak-anak indigo, retardasi mental, tunarungu dan lainnya yang memiliki cara yang berbeda dengan dengan lingkungannya baik dari segi kesehariannya maupun dalam hal apapun itu.

Disabilitas adalah keadaan individu yang memiliki keterbatasan tertentu seperti dalam hal melihat atau tunanetra, mendengar suara (tunarungu), tunadaksa, dan lainnya. Disabilitas adalah keadaan bagi orang-orang yang memiliki keterbatasan fisik, intelektual, mental, sensorik dalam jangka waktu pendek atau lama dan mempengaruhinya dalam berinteraksi dengan lingkungan, dan, keadaan ini dapat menimbulkan hambatan dan kesulitan untuk berpartisipasi secara penuh dan efektif.³

Permasalahan yang kerap kali dialami oleh tunanetra adalah kesulitan dalam indra penglihatan dan juga permasalahan lainnya, seperti kesulitan untuk mengikuti proses pembelajaran, kesulitan dalam melakukan aktivitas sehari-hari sehingga menggantungkan diri pada orang-orang sekitarnya, masalah penyesuaian diri dengan orang-orang sekitar, masalah dalam dunia kerja, masalah emosional yakni mudah tersinggung dan masalah lainnya.

³ Al. Andang L. Binawan, *Spiritualitas Keadilan Eko-Sosial*, (Yogyakarta: Kanisius, 2020), 32.

Sebuah penelitian mengungkapkan bahwa dukungan yang diberikan oleh orangtua kepada anak tunanetra sebagai salah satu bentuk kebutuhan dari kebutuhan-kebutuhan emosional, instrumental, penghargaan, dan informasional.⁴

Tidak hanya kebutuhan akan emosional, penghargaan, dan informasi, para penyandang disabilitas juga membutuhkan kecerdasan spiritual layaknya manusia pada umumnya. Kecerdasan spiritual sebagai rasa moral, kemampuan menyesuaikan aturan yang kaku yang dibarengi dengan pemahaman, cinta, serta kemampuan untuk melihat kapan cinta dan pemahaman sampai pada batasnya. Kecerdasan spiritual ini merupakan kecerdasan jiwa atau kecerdasan kearifan. Kecerdasan ini merupakan kapasitas bawaan dari otak manusia, dan spiritual terletak berdasarkan struktur-struktur dari dalam otak yang memberikan kepada manusia kemampuan dasar untuk membentuk, menilai, memaknai, dan menentukan tujuan. Kecerdasan ini dapat membantu manusia menyembuhkan dan mengoptimalkan atau mendayagunakan nilai-nilai kearifan yang dimilikinya untuk mencapai tujuan yang mulia dan bermakna (*meaningful life*).⁵

Kecerdasan spiritual adalah bagian inti dari seluruh kecerdasan yang ada. Misalnya, kecerdasan intelektual berpaku pada teori kecerdasan menghitung, perkalian, pembagian, logaritma, aritmatika, dan lain sebagainya. Kecerdasan spiritual berfungsi untuk mengembangkan diri

⁴ Aditya Rahmat Gunawan, Binahayati, dan Lenny Meilany, "Dukungan Sosial Orang Tua Terhadap Atlet Paralimpik Pelajar Tunanetra Berprestasi di Kota Bandung," *Jurnal Riset dan PKM* 3, no. 3 (2015): 407-413.

⁵ Peter Garlans Sina dan Andris Noya, "Pengaruh Kecerdasan Spiritual Terhadap Pengelolaan Keuangan Pribadi," *Jurnal Manajemen* 11, no. 2 (2012): 171-188.

secara keseluruhan potensi yang dimiliki oleh individu baik kecerdasan intelektual maupun kecerdasan lainnya. Kecerdasan spiritual ini dapat dijadikan acuan ketika individu berada di puncak masalah,⁶ aspek kecerdasan spiritual di antaranya kemampuan bersikap fleksibel, tingkat kesadaran yang tinggi kemampuan untuk menghadapi dan memanfaatkan penderitaan. Misalnya, kecerdasan spiritual diyakini mampu menolong individu dalam menyelesaikan masalah, khususnya masalah-masalah psikologis individu, seperti gundah, putus asa, dan depresi.⁷

Ary Ginandjar Agustian mengatakan bahwa kecerdasan spiritual sebagai kemampuan untuk memberikan makna ibadah terhadap setiap perilaku dan kegiatan melalui langkah-langkah dan pemikiran yang bersifat fitrah, menuju manusia seutuhnya (*kamil*) dan memiliki pola pemikiran *tauhidi* (integralistik), serta berpotensi menyembah hanya kepada Allah.⁸ Selain dari kecerdasan spiritual yang menjadi faktor pendukung dalam mengoptimalkan potensi yang dimiliki oleh manusia, terdapat juga kecerdasan emosional.

John Mayer, seorang psikolog dari *University of New Hampshire, Amerika Serikat*, mengatakan bahwa kecerdasan emosional yang dianggap sebagai kecerdasan diri, diartikan sebagai unsur waspada baik terhadap suasana hati maupun pikiran. Mayer menjadi formulator teori kecerdasan

⁶ Ali Mukhlisin, "Pengembangan Kecerdasan Spiritual dalam Meningkatkan Sumberdaya Guru (Studi Multi Kasus di SDI Al-Fath dan MIN Doko Ngasem Kabupaten Kediri)," *Skripsi*, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim, Malang, 2013.

⁷ Ermi Yentiek, "Kecerdasan Emosi, Kecerdasan Spiritual dan Perilaku Prososial Remaja," *Jurnal Psikologi Indonesia* 3, no. 1 (2014): 22-31.

⁸ Ary Ginandjar Agustin, *ESQ Power: Sebuah Inner Journey Melalui Al-Ihsan*, (Jakarta: Arga, 2003), 217.

emosional bersama dengan Peter Salovey dari *Yale University*, Amerika Serikat. Menurut mereka, kesadaran diri yang dianggap sebagai kecerdasan emosional menjadi pemerhati yang tak reaktif, tidak menghakimi keadaan-keadaan batin.⁹ Menurut Danah Zohar dan Ian Marshall, kecerdasan spiritual adalah kecerdasan untuk menemukan dan menggunakan makna dalam memecahkan persoalan hidup.¹⁰ Abdul Wahid Hasan mendefinisikan kecerdasan spiritual sebagai kecerdasan yang digunakan untuk mengubah penderitaan menjadi semangat kreatif atau motivasi hidup yang tinggi sehingga penderitaan berubah menjadi kegembiraan hidup sehingga manusia dapat menemukan makna hidup.¹¹ Khususnya dalam agama Islam, tentu saja bimbingan agama memberikan peran dalam kehidupan sehari-hari agar manusia senantiasa berada di jalan yang benar. Tidak dapat dipungkiri bahwa bimbingan dan konseling Islam akan memberikan pengaruh terhadap perilaku.

Untuk meraih kecerdasan emosional dan spiritual, salah satunya dengan bimbingan. Dalam Islam, bimbingan berperan penting dalam pengembangan spiritual dan emosional umat manusia. Maka dari itu, individu tidak bisa terlepas dari tuntunan Islam baik dari segi ibadah wajib maupun ibadah sunnah, dan semuanya tidak terlepas dari tuntunan syariat juga. Hal ini dipertegas dalam Qur'an surah As-Syams, ayat 8 dan Qur'an surah Adz-Dzariyat, ayat 56 bahwa Islam sebagai agama yang sempurna

⁹ Daniel Coleman, *Kecerdasan Emosional*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 1996), 67.

¹⁰ Agus Efendi, *Revolusi Kecerdasan Abad 21*, (Bandung: Alfabeta, 2005), 208.

¹¹ Abdul Wahid Hasan, *SQ Nabi: Aplikasi Strategi dan Model Kecerdasan Spiritual Rasulullah di Masa Kini*, (Yogyakarta: IrcisoD, 2006), 27.

telah memberikan pijakan yang jelas tentang tujuan dan hakikat pendidikan dalam membimbing Islam, yakni memberdayakan potensi fitrah manusia yang condong kepada nilai-nilai kebenaran dan kebajikan agar ia dapat memfungsikan dirinya sebagai hamba Allah. Pelaksanaan bimbingan Islam mutlak mengacu pada al-Qur'an yang berpegang teguh pada nilai-nilai *ubudiyah* kepada *khaliq*-nya.¹²

Idealnya bimbingan dan konseling Islam sebagai salah satu upaya membantu klien menggali potensi yang ada pada diri seseorang, dengan cara mengembangkan fitrah iman dan memanfaatkan fitrah jasmani, rohani, *nafs* sehingga individu itu mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat dengan cara ditanam, dirawat, dan dipupuk secara *continue* hingga berkembang dengan baik sesuai ajaran agama.¹³ Dalam hal ini tentu saja *nafs*, iman, rohani, jasmani akan berpengaruh terhadap kecerdasan spiritual dan kecerdasan emosional dalam diri individu karena bimbingan agama itu adalah upaya sadar yang dilakukan oleh pendidik dalam rangka mempersiapkan peserta didik untuk meyakini, memahami, dan mengamalkan ajaran Islam melalui kegiatan pendidikan agama, bimbingan agama, pengajaran atau latihan. Bimbingan Islam di era sekarang sebenarnya telah dipraktikkan oleh Rasulullah pada masa ketika beliau menjadi manusia pilihan. Haya saja di zaman sekarang proses bimbingan agama Islam dilakukan oleh konselor baik di ruang lingkup sekolah maupun

¹² Nur Hidayat, "Peran dan Tantangan Pendidikan Agama Islam di Era Global," *Jurnal Pendidikan Agama Islam* 12, no. 1 (2015): 61-74.

¹³ Risdawati Siregar, "Pengembangan Fitrah Manusia melalui Konseling Islam," *Jurnal Fitrah* 1, no. 1 (2015): 1-14.

di luar sekolah. Bimbingan dan konseling Islam sebagai salah satu harapan peserta didik agar mendapatkan pelayanan konseling (*preventif, kuratif, development*) dalam mendapatkan pemahaman (*understanding*) sesuai yang telah dicontohkan oleh Rasulullah SAW.¹⁴ Bimbingan agama Islam adalah usaha pemberian bantuan kepada individu yang mengalami kesulitan baik lahiriah maupun batiniah yang menyangkut kehidupan masa kini dan masa mendatang. Bantuan tersebut merupakan pertolongan di bidang emosional dan spiritual guna mengatasi permasalahannya melalui dorongan kekuatan iman dan takwa kepada Tuhan.¹⁵

Kemampuan memiliki kecerdasan spiritual dan kecerdasan emosional bagi setiap individu tentunya menjadi salah satu faktor pendorong terbesar untuk menjadi pribadi yang berkualitas. Pada hakikatnya, setiap individu sudah memiliki dua kecerdasan tersebut. Hanya saja, dalam mengembangkannya, ia terkadang membutuhkan pembimbing, terlebih lagi apabila ia memiliki keterbatasan dalam hal melihat, seperti tunanetra. Psikologis tunanetra sedikit berbeda dengan manusia pada umumnya, yang mengakibatkan dalam menerima stimulus atau informasi melalui indra penglihatan sehingga indra pendengaran dan peraba menjadi alternatif-alternatif utama dalam menerima informasi dari luar.¹⁶ Dari perbedaan ini, seorang tunanetra membutuhkan pembimbing untuk memahami informasi

¹⁴ Ahmad Putra, "Rasulullah sebagai Konselor Profesional," *Jurnal Al-Tazkiah* 8, no. 1 (2019): 92-112.

¹⁵ Arifin, *Pokok-pokok Pikiran tentang Bimbingan Penyuluhan Agama di Sekolah dan Luar Sekolah*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1997), 2.

¹⁶ Rahmita Nurul Muthmainnah, "Pemahaman Siswa Tunanetra (Buta Total Sejak Lahir dan Sejak Waktu Tertentu) terhadap Bangun Datar Segitiga," *Jurnal Pendidikan Matematika & Matematika* 1, no. 1 (2015), 15-27.

melalui deskripsi yang dijelaskan oleh pembimbing. Begitu juga untuk mengembangkan kecerdasan emosional dan kecerdasan spiritual, seorang tunanetra membutuhkan bimbingan agama dari seorang pembimbing. dengan pelayanan yang tepat tentu ini akan sangat membantunya dalam hal memiliki psikologis yang lebih baik.

Salah satu tempat yang memberikan layanan bimbingan Islam kepada penyandang disabilitas yakni Unit Pelaksana Teknis Daerah (UPTD) untuk Rehabilitasi Sosial Penyandang Disabilitas Dinas Sosial Bandar Lampung. Seperti kita ketahui, Dinas Sosial berperan aktif dalam meningkatkan sumber daya manusia dan, salah satunya, memberikan pelayanan kepada penyandang disabilitas dan masyarakat yang mengalami keterbatasan dalam hal melihat. Tempat ini merupakan rehabilitasi khusus bagi penyandang tunanetra yang dimana didalamnya ada beberapa kegiatan baik yang bersifat pengembangan maupun pembinaan, diantaranya, pembinaan agama yang menyangkut pelayanan yang meliputi kegiatan fisik, psikis, sosial dan keterampilan.¹⁷

Pembinaan dalam hal bimbingan agama tentu menjadi daya tarik tersendiri karena kita ketahui bahwa kegiatan agama berperan penting dalam membentuk pribadi menjadi lebih baik. Sehingga tidak sedikit peneliti ingin melihat sisi dari peran agama itu seperti yang dilakukan oleh beberapa akademisi dalam melihat pengaruh agama tersebut untuk meningkatkan

¹⁷ Observasi di UPTD Rehabilitasi Sosial Penyandang Disabilitas Dinas Sosial Bandar Lampung Provinsi Lampung pada tanggal 9 Juli 2020.

kecerdasan spiritual remaja.¹⁸ Adapun penelitian ini fokus pada pembinaan kecerdasan emosional dan spiritual siswa berkebutuhan khusus.¹⁹ Dari beberapa pendekatan yang telah dilakukan, sedikit pendekatan yang telah dilakukan terhadap orang-orang dengan disabilitas, khususnya tunanetra, sehingga peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dari segi peran bimbingan Islam itu sendiri dalam mengembangkan kecerdasan spiritual dan kecerdasan emosional tunanetra pada UPTD Rehabilitasi Sosial Penyandang Disabilitas Dinas Sosial Bandar Lampung.

Dan peneliti sengaja melihat dari sisi kecerdasan spiritual dan emosional karena beberapa pertimbangan di antaranya karena poin inti dari kedua kecerdasan ini mampu membawa individu menuju pada kecerdasan lainnya seperti kecerdasan sosial, kecerdasan intelektual, *moral quotient* dan juga kecerdasan *adversity quotient*.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

¹⁸ Risna Dewi Kinanti, Dudy Imanudin Effendi, dan Abdul Mujib, "Peran Bimbingan Keagamaan dalam Meningkatkan Kecerdasan Spiritual Remaja," *Jurnal Bimbingan, Penyuluhan, Konseling dan Psikoterapi Islam* 7, no. 2 (2019): 249-270.

¹⁹ Adita Pramanasari dan Zainal Arifin, "Peran Guru Bimbingan Konseling dalam Membina Kecerdasan Emosional dan Spiritual Siswa Berkebutuhan Khusus," *Jurnal Pendidikan Islam* 9, no. 1 (2015): 1-21.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana peran bimbingan Islam dan kepemimpinan UPTD dalam mengembangkan kecerdasan spiritual dan emosional tunanetra?
2. Metode apakah yang digunakan oleh seorang konselor dalam mengembangkan kecerdasan spiritual dan kecerdasan emosional tunanetra?

C. Tujuan penelitian

1. Untuk mengetahui peran bimbingan islam dan kepemimpinan UPTD dalam mengembangkan kecerdasan spiritual dan emosional tunanetra
2. Untuk menginvestigasi dan mengenali metode bimbingan Islam dalam mengembangkan kecerdasan spiritual dan kecerdasan emosional tunanetra

D. Manfaat

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat teoritis dan praktis. *Pertama*, manfaat teoritis, diharapkan dapat memberikan sumbangsih bagi pengembangan kajian bimbingan dan konseling Islam khususnya peran bimbingan Islam dalam mengembangkan kecerdasan spiritual dan kecerdasan emosional tunanetra. *Kedua*, manfaat praktis, diharapkan penelitian ini bisa menjadi salah satu acuan bagi pengembangan penelitian selanjutnya mengenai peran bimbingan Islam dalam mengembangkan kecerdasan spiritual dan emosional.

E. Kajian Pustaka

Penelitian Risna Dewi Kinanti, Dudy Imanudin Effendi dan Abdul Muji²⁰ yang berjudul “Peranan Bimbingan Keagamaan dalam Meningkatkan Kecerdasan Spiritual Remaja” bertujuan untuk mengeksplorasi proses bimbingan keagamaan, fungsi bimbingan keagamaan serta hasil bimbingan keagamaan dalam meningkatkan kecerdasan spiritual remaja di Boarding School SMK PPN Tanggung. Hasil bimbingan keagamaan di Boarding School SMK PPN adalah munculnya aspek-aspek kecerdasan spiritual pada remaja seperti kesadaran untuk menghayati proses ibadah bukan sebagai pengguguran kewajiban, terbiasa berperilaku baik, memiliki prinsip keadilan, memiliki prinsip kebenaran, mampu mengambil hikmah dari musibah yang dihadapinya, bersikap fleksibel, bersikap kritis dan merenungkan penyebab serta alasan segala sesuatu terjadi. Dapat disimpulkan bahwa bimbingan keagamaan di Boarding School SMK PPN berperan penting dalam menunjang dan meningkatkan kecerdasan spiritual remaja. Dalam kaitan ini, dari penelitian yang telah dilakukan lebih fokus pada peran bimbingan dan kecerdasan spiritual remaja yang berbeda dari penelitian tesis yang peneliti lakukan ini bukan hanya dari segi peran bimbingan dan kecerdasan spiritual melainkan juga pada sisi kecerdasan emosioanal.

²⁰ Risna Dewi Kinanti, Dudy Imanudin Effendi, dan Abdul Mujib, “Peran Bimbingan Keagamaan dalam Meningkatkan Kecerdasan Spiritual Remaja,” *Jurnal Bimbingan Penyuluhan dan Psikoterapi Islam* 7, no. 2 (2019): 249-270.

Selanjutnya penelitian Adita Pramanasari dan Zainal Arifin,²¹ yang berjudul “Peran Guru Bimbingan Konseling dalam Membina Kecerdasan Emosional dan Spiritual Siswa Berkebutuhan Khusus (SBK),” menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif, yang hasilnya menunjukkan: *pertama*, SBK secara emosional belum mampu mengelola emosi, namun mampu membina hubungan sosial dengan baik secara spiritual. SBK juga belum mampu menjalankan ibadah dengan baik, namun mampu berbuat baik kepada kedua orangtua. *Kedua*, peran guru bimbingan dan konseling (BK) dalam membina ESQ berperan sebagai komunikator, pendamping, motivator, dan penasehat. *Ketiga*, faktor penghambat pelaksanaan BK meliputi perbedaan latar belakang keluarga siswa dan perbedaan karakteristik individu siswa. Sedangkan faktor pendukungnya meliputi semangat kerja guru BK dalam memberikan bimbingan, pendampingan, dan wali murid.

Sedangkan Adita Pramanasari dan Zainal Arifin²² dalam penelitian tentang “Peran Guru Bimbingan Konseling dalam Membina Kecerdasan Emosional dan Spiritual Siswa Berkebutuhan Khusus” menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Hasilnya menunjukkan: *pertama*, SBK secara emosional belum mampu mengelola emosi, namun mampu membina hubungan sosial dengan baik. Secara spiritual, SBK belum mampu menjalankan ibadah dengan baik, namun mampu berbuat baik kepada kedua

²¹ Adita Pramanasari dan Zainal Arifin, “Peran Guru Bimbingan Konseling dalam Membina Kecerdasan dan Spiritual Siswa Berkebutuhan Khusus,” *Jurnal Pendidikan Islam* 9, no. 1 (2015): 1-21.

²² Ibid.

orang tua. *Kedua*, peran guru bimbingan dan konseling (BK) dalam membina ESQ sebagai komunikator, pendamping, motivator, dan penasehat. *Ketiga*, faktor penghambat pelaksanaan BK mencakup perbedaan latar belakang keluarga siswa dan perbedaan karakteristik individu siswa. Sedangkan faktor pendukungnya antara lain adalah semangat kerja guru BK dalam memberikan bimbingan, dan pendampingan, dan wali murid.

Penelitian ini memiliki kesamaan dengan yang peneliti lakukan sekarang ini yakni membahas tentang kecerdasan emosional dan spiritual anak berkebutuhan khusus. Perbedaannya adalah Adita Pramanasari dan Zainal Arifin melihat dari sisi peran bimbingan dan konseling sedangkan tesis ini melihat dari sudut pandang peran bimbingan Islam. Selain itu, meski memiliki kesamaan membahas ABK (anak berkebutuhan khusus), penelitian tesis ini dilakukan lebih spesifik yakni sasaran utama fokus pada tunanetra.

Penelitian yang dilakukan oleh Much Solehudin²³ yang berjudul “Peran Guru PAI dalam Mengembangkan Kecerdasan Emosional (EQ) dan Kecerdasan Spiritual (SQ) Siswa SMK Komputama Majenang” bertujuan untuk mengetahui peran guru PAI dalam mengembangkan kecerdasan emosional (EQ) dan kecerdasan spiritual (SQ) siswa SMK Komputama Majenang serta untuk mengetahui faktor-faktor yang dapat mempengaruhi kecerdasan emosional dan kecerdasan spiritual para siswa. Karena melihat banyaknya peran orangtua yang kurang memadai dalam menghadapi

²³ Much Solehudin, “Peran Guru PAI dalam Mengembangkan Kecerdasan Emosional (EQ) dan Kecerdasan Spiritual (SQ) Siswa SMK Komputama Majenang,” *Jurnal Tawadhu* 1, no. 3 (2018): 303-325.

globalisasi yang berpengaruh negatif terhadap dunia pendidikan, dan selain karena kurangnya pengetahuan orangtua terhadap perkembangan teknologi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa peran guru PAI dalam mengembangkan kecerdasan emosional dan spiritual siswa di SMK Komputama Majenang adalah sebagai pembuat program, pelaksana program, dan sebagai contoh atau suri tauladan. Bentuk perhatian seorang guru terhadap siswa berupa bimbingan, arahan, nasihat, motivasi belajar serta program-program yang dapat meningkatkan kecerdasan emosional dan spiritual siswa.

Dari penelitian di atas dapat kita lihat bahwa dari segi perbedaan tampak jelas yang dimana penelitian yang dilakukan oleh Much Solehudin fokus pada peran guru PAI, sedangkan penelitian tesis yang peneliti lakukan yakni melihat dari sudut pandang peran bimbingan Islam dalam mengembangkan kecerdasan spiritual dan kecerdasan emosional tunanetra.

Kemudian penelitian yang dilakukan oleh Jumiayati²⁴ berjudul “Penanaman Kecerdasan Emosional dan Spiritual Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler dan Intrakurikuler di MI Ma’arif Sendang, Karang Sari Pengasih Kulon Progo” bertujuan untuk mengetahui pelaksanaan penanaman kecerdasan emosional dan kecerdasan spiritual pada siswa di MI Ma’arif Sendang Karang Sari Pengasih Kulon Progo melalui kegiatan intra- dan ekstrakurikuler. Hasil penelitian ini adalah bahwa implementasi

²⁴ Jumiayati, “Penanaman Kecerdasan Emosional dan Spiritual melalui Kegiatan Ekstrakurikuler dan Intrakurikuler di MI Ma’arif Sendang Karang Sari Pengasih Kulon Progo,” *Tesis*, Program Study Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, FITK, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2018.

penanaman kecerdasan emosional dan spiritual peserta didik pada kegiatan intra- dan ekstrakurikuler mampu memberikan hasil yang baik bagi siswanya.

Penelitian yang dilakukan oleh Jumiayati lebih melihat kepada pengaruh kegiatan ekstrakurikuler dan intrakurikuler terhadap penanaman kecerdasan emosional dan spiritual sedangkan penelitian tesis yang peneliti sendiri lakukan ini fokus pada sisi peran bimbingan Islam dalam mengembangkan kecerdasan emosional dan kecerdasan spiritual tunanetra.

Dari beberapa penelitian yang telah dilakukan sebelumnya membuat peneliti tertarik untuk melakukan penelitian terkait dengan kecerdasan spiritual dan kecerdasan emosional namun dalam hal ini peneliti lebih menekankan kepada peran bimbingan Islam dalam mengembangkan kecerdasan spiritual dan kecerdasan emosional tunanetra di UPTD.

F. Metodologi Penelitian

1. Jenis dan Sifat Penelitian

a. Jenis Penelitian

Penelitian yang digunakan penulis dalam tesis ini adalah jenis penelitian lapangan, yaitu suatu penelitian yang dilakukan dalam masyarakat yang sebenarnya untuk menemukan realitas apa yang tengah terjadi mengenai masalah tertentu.²⁵ Penelitian yang digunakan penulis dalam tesis ini adalah penelitian bersifat analisis deskriptif, yaitu suatu

²⁵ Marzuki, *Metodologi Riset*, (Yogyakarta: Ekonisia, 2005), 15.

penelitian untuk mengeksplorasi situasi sosial yang telah diteliti secara menyeluruh, dan spesifik. Tujuannya adalah melukiskan dan mendeskripsikan secara sistematis fakta di lapangan. Peneliti tidak mencari atau menjelaskan hubungan, tidak pula menguji hipotesis atau membuat prediksi dalam proses pengumpulan datanya namun lebih menitik-beratkan kepada observasi lapangan, yang kemudian informasi yang diterima diperkuat dengan hasil wawancara.²⁶

Jadi penelitian ini selain mengungkap data-data mengenai peran bimbingan Islam yang digunakan dalam kegiatan bimbingan tunanetra di UPTD Pelayanan dan Rahabilitasi Sosial Penyandang Disabilitas Dinas Sosial Provinsi Lampung, juga mengamati kasus-kasus yang terjadi di lokasi penelitian, sebagaimana fenomena yang terjadi di lapangan, yang dianalisis secara deskriptif guna memperoleh kejelasan-kejelasan masalah yang diteliti mengenai peran bimbingan Islam yang dilakukan pembimbing di dalam kegiatan bimbingan Islam Tuna Netra di UPTD Pelayanan dan Rahabilitasi Sosial Penyandang Disabilitas Dinas Sosial Bandar Lampung Provinsi Lampung.

b. Fenomenologi

Secara etimologis, fenomenologi merupakan terusan dari kata *fenom* dan *logos*. Kata *logos* (yang disini menjadi *logi*) tepatnya menunjukkan pada pengertian uraian, percakapan, atau ilmu, seperti yang melekat pada

²⁶ Dewi Sadiyah, *Metode Penelitian Dakwah*, (Bandung: Rosdakarya, 2015), 81.

disiplin psikologi, sosiologi, antropologi, atau etnologi.²⁷ Dalam arti yang lebih luas, kata fenomenologi mencakup aneka macam populer untuk membicarakan fenomena-fenomena atau hal-hal yang tampak. Dengan demikian, istilah ini tidak lagi dipatoki secara jelas dan kritis. Dalam pengertian yang paling inti fenomenologi menunjuk pada suatu teori spekulatif tentang penampilan, pengalaman, dan dalam penggunaan awal pengertian fenomenologi dikaitkan dengan dikotomi “*phenomenon-noumenon*” sesuatu perbedaan yang nampak dan yang tidak nampak.

Pendekatan fenomenologi digunakan untuk mendapatkan hasil penelitian dengan gambaran dan penjelasan yang mendalam. Sifat pendekatan fenomenologi yang sangat mengedepankan *individual difference* (perbedaan individual) adalah kelebihan fenomenologi dibandingkan dengan jenis lainnya. Pendekatan fenomenologi menangkap fenomena suatu kebenaran yang terpancar melalui objek yang diteliti. Berdasarkan hal ini peneliti dalam fenomenologi berusaha masuk ke dunia para subjek yang ditelitinya sedemikian rupa sehingga peneliti mengerti apa dan bagaimana suatu pemahaman yang mereka kembangkan di sekitar peristiwa dalam kehidupan sehari-harinya. Individu memiliki berbagai cara untuk menginterpretasikan pengalamannya melalui interaksi dengan individu lainnya dan pengalaman individu yang membentuk kenyataan bagi individu tersebut.

²⁷A. Sobur, *Psikologi Umum dalam Lintasan Sejarah*, (Bandung: Pustaka Setia, 2003), 14.

Fenomonologi merupakan pendekatan dengan pandangan berfikir yang fokus pada pengalaman-pengalaman subjektif manusia dan interpretasi dunia.²⁸ Peneliti menggunakan pendekatan fenomenologi dikarenakan pendekatan ini mampu untuk mengungkap permasalahan secara mendalam. Dalam hal ini peneliti berusaha memahami peran bimbingan Islam dalam mengembangkan kecerdasan spiritual dan emosional tunanetra. Penelitian ini dilakukan di UPTD Pelayanan dan Rehabilitasi Sosial Penyandang Disabilitas Dinas Sosial Bandar Lampung Provinsi Lampung.

2. Populasi dan Sampel

a. Populasi

Populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek yang mempunyai kualitas atau karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan.²⁹ Populasi adalah himpunan keseluruhan karakteristik dari objek yang diteliti.³⁰ Dalam hal ini yang menjadi populasi adalah keseluruhan tunanetra yakni 40 orang dan pembimbing Islam 3 orang, yakni Bapak Helmi Herdiyansyah, Bapak Deni Hendra, dan Bapak Ruspian yang ada di Rehabilitasi Sosial Penyandang Cacat Tunanetra di UPTD Pelayanan dan Rehabilitasi Sosial Penyandang Disabilitas Dinas Sosial Bandar Lampung Provinsi Lampung.

²⁸ Lexy Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya Offset, 2018), 15.

²⁹ Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2011), 80.

³⁰ Sedarmayanti, *Metodelogi Penelitian*, 121.

b. Sampel

Sample adalah kelompok kecil yang diamati dan merupakan bagian dari populasi.³¹ Dalam penelitian ini, tidak semua populasi akan dijadikan sumber data, melainkan dari sampel saja, pengambilan sampel dilakukan dengan menggunakan strategi *purposive sampling* untuk menentukan jumlah sampel yang akan diteliti. Strategi *purposive sampling* yaitu berdasarkan pada ciri-ciri atau sifat-sifat tertentu yang diperkirakan mempunyai sangkut paut erat dengan ciri-ciri atau sifat-sifat yang ada dalam populasi yang sudah diketahui sebelumnya.³² Sampel yang dipilih dalam penelitian ini yaitu diambil dari kriteria tunanetra yang mengikuti kegiatan bimbingan Islam, usia, dan jenis kelamin.

Sampel ditetapkan oleh peneliti dengan menentukan kriteria tertentu. Dalam hubungan ini, lazimnya di dasarkan atas kriteria atau pertimbangan peneliti, jadi tidak melalui proses pemilihan sebagaimana yang dilakukan dalam teknik random untuk menentukan sampel dalam penelitian. Berdasarkan pendapat di atas, kriteria untuk menjadi sampel dalam penelitian ini adalah:

- 1) Penyandang tunanetra
- 2) Para tunanetra yang sudah mengikuti kegiatan bimbingan Islam yang dilaksanakan oleh pembimbing.

³¹ Ibid., 127.

³² Cholid Nurbuko, *Metodelogi Penelitian* (Jakarta: Bumi Aksara, 2015), 107.

- 3) Para tunanetra yang aktif mengikuti kegiatan bimbingan Islam yang menjadi sample dalam penelitian yang peneliti lakukan yaitu sebanyak 15 orang.

3. Metode Pengumpulan Data

1. Observasi

Observasi adalah alat pengumpulan data yang dilakukan cara mengamati dan mencatat secara sistematis gejala-gejala yang diselidiki.³³ Menurut Sutrisno Hadi, observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis.³⁴ Observasi merupakan pengamatan dan pencatatan yang sistematis terhadap gejala-gejala yang diteliti. Observasi dapat dilakukan secara langsung dan tidak langsung.³⁵ Observasi ini dilakukan dengan mengamati instrumen-instrumen dalam proses evaluasi, serta data yang dapat menunjang kelengkapan penelitian ini. Dalam hal ini evaluasi yang peneliti lakukan yakni terkait tentang bimbingan Islam yang diberikan oleh pembimbing terhadap tunanetra, agar datanya lebih meyakinkan penulis memilih observasi non-partisipan.

Observasi non-partisipan adalah pengamat berada di luar subjek yang diamati dan tidak ikut dalam kegiatan-kegiatan yang mereka lakukan. Dengan demikian, pengamat akan lebih mudah mengamati kemunculan

³³ Cholid Narbuko, 70.

³⁴ Sugiono, *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif dan R&D*, 145.

³⁵ Dewi Sadiyah, *Metode Penelitian Dakwah*, 87.

tingkahlaku yang diharapkan.³⁶ Dalam hal ini dalam melakukan penelitian di lapangan peneliti hanya mengamati proses kegiatan yang diberikan oleh para pembimbing terhadap tunanetra. Observasi yang dilakukan bertujuan untuk melihat dan mengetahui bagaimana peran pembimbing Islam dalam mengembangkan kecerdasan spiritual dan kecerdasan emosioanal tunanetra serta metode dan teori apa yang digunakan dalam mengembangkan kecerdasan spiritual dan kecerdasan emosional tunanetra di UPTD Pelayanan dan Rehabilitasi Sosial Penyandang Disabilitas Dinas Sosial Bandar Lampung Provinsi Lampung.³⁷

2. Wawancara

Wawancara adalah proses tanya jawab dalam penelitian yang berlangsung secara lisan dalam mana dua orang atau lebih bertatap muka mendengarkan secara langsung informasi-informasi atau keterangan-keterangan.³⁸

Jenis wawancara yang digunakan penulis adalah metode interview bebas terpimpin. Artinya penulis membawa kerangka pertanyaan untuk disajikan kepada objek penelitian tersebut. Penulis menggunakan metode wawancara bebas terpimpin, dimana pelaksanaan wawancara yang berpatokan pada daftar yang disusun, dan responden dapat memberikan jawabannya secara bebas, selagi tidak menyimpang dari pertanyaan yang

³⁶ Irawan Suhartono, *Metode Penelitian Sosial*, edisi ketujuh, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2008), 63.

³⁷ Observasi di UPTD Pelayanan dan Rehabilitasi Sosial Penyandang Disabilitas Dinas Sosial Bandar Lampung pada tanggal 7 Juli 2020.

³⁸ *Ibid.*, 83.

sebelumnya. Dalam menggali informasi peneliti melakukan wawancara terhadap beberapa sumber terkait dengan kegiatan yang dilakukan di UPTD Pelayanan dan Rehabilitasi Sosial Penyandang Disabilitas Dinas Sosial Bandar Lampung, diantaranya: Wahyu Arswendo Umbara selaku Kepala UPTD, Bapak Helmi Herdiyansyah sebagai pembimbing mental, Bapak Deni Hendra dan Bapak Ruspian sebagai pembimbing agama serta para tunanetra yang mengikuti kegiatan di UPTD tersebut. Dalam melakukan wawancara di tengah pandemic Covid-19 yang sedang terjadi di Indonesia, peneliti maupun narasumber tetap menerapkan protokol kesehatan yakni memakai masker serta menjaga jarak.³⁹

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah pengumpulan data berupa data-data tertulis yang mengandung keterangan dan penjelasan serta pemikiran tentang fenomena yang masih aktual dan sesuai dengan masalah penelitian. Teknik dokumentasi berproses dan berawal dari menghimpun dokumen, memilih-milih dokumen sesuai dengan tujuan penelitian, mencatat dan menerangkan, menafsirkan dan menghubungkan dengan fenomena lain.⁴⁰ Proses pengumpulan data yang diperoleh melalui dokumen-dokumen berupa buku, catatan, arsip, surat-surat, jurnal, laporan penelitian dan lain-lain.⁴¹

³⁹ Wawancara dengan pemimpin UPTD, pembimbing serta tunanetra di UPTD Pelayanan dan Rehabilitasi Sosial Penyandang Disabilitas Dinas Sosial Bandar Lampung pada tanggal 19 Juli 2020.

⁴⁰ Muhammad, *Metodelogi Penelitian Ekonomi Islam* (Jakarta: Raja Grasindo Persada, 2008), 153-154.

⁴¹ Dewi Sadiah, *Metode Penelitian*, 91.

4. Metode Analisis Data

Menurut Sugiono, analisis data merupakan proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain sehingga dapat mudah dipahami dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain.⁴²

Penelitian ini penulis menggunakan analisa data kualitatif yaitu penelitian yang dilakukan pada kondisi obyek yang alami, peneliti sebagai instrument kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara gabungan, data yang dihasilkan bersifat deskriptif.⁴³

Data deskriptif yang disajikan dengan menggambarkan apa adanya sesuai dengan data penelitian, menggambarkan permasalahan dan mencari jawaban atas permasalahan tersebut, kemudian dilakukan penarikan kesimpulan dengan menggunakan metode berpikir induktif. Analisa kualitatif ini diperoleh dengan cara data yang ada dari lapangan dan merinci menjadi sebuah kalimat-kalimat, sehingga dapat ditarik kesimpulan yang jelas. Dalam proses analisa data ini, penulis menarik kesimpulan sesuai dengan sudut kepentingan dalam pembahasan tesis ini dan akhirnya ditarik kesimpulan secara menyeluruh dari keseluruhan pembahasan disertai dengan saran-saran dan data-data yang diperoleh di lapangan, yaitu mengenai peran bimbingan Islam dalam mengembangkan kecerdasan emosioanal dan kecerdasan spiritual yang digunakan dan diterapkan oleh

⁴² Dewi Sadiyah, 92

⁴³ Sedarmayanti, *Metodelogi Penelitian*, 33.

Pembimbing Islam dalam melakukan kegiatan Bimbingan Islam Penyandang Cacat Tunanetra di Dinas Sosial Bandar Lampung.

G. Sistematika Pembahasan

Untuk memudahkan para pembaca dalam menelaah tesis ini, maka peneliti membuat pembahasan ke dalam lima bab:

BAB I merupakan merupakan bab pendahuluan yang meliputi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, dan kegunaan penelitian, kajian pustaka, kerangka teori, metode penelitian, dan sistematika pembahasan.

BAB II merupakan bab yang membahas kerangka teoritis berupa teori yang menunjang penelitian dalam hal peran bimbingan Islam dalam mengembangkan kecerdasan spiritual dan emosional tunanetra.

BAB III membahas metodologi penelitian yang berisi tentang gambaran umum lokasi penelitian, dan metode penelitian yang digunakan untuk menganalisis hasil penelitian.

BAB IV membahas tentang hasil penelitian serta analisis data-data yang telah diperoleh dari lapangan penelitian.

BAB V merupakan penutup berisikan kesimpulan dan saran-saran.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Dari temuan penelitian yang telah peneliti lakukan di UPTD

Pelayanan dan Rehabilitasi Sosial Penyandang Disabilitas Dinas Sosial

Bandar Lampung Provinsi Lampung dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. peran bimbingan Islam yang ada di UPTD dalam mengembangkan kecerdasan emosional dan kecerdasan spiritual sangat berpengaruh terhadap psikologis maupun spiritual teman-teman di UPTD yang mengikuti kegiatan tersebut. setelah mengikuti arahan yang atau bimbingan secara Islami yang diberikan oleh pembimbing mereka merasa semakin optimis dan lebih percaya diri.
2. Metode bimbingan Islam dalam mengembangkan kecerdasan spiritual dan kecerdasan emosional tunanetra yang ada di UPTD pelayanan dan rehabilitasi sosial penyandang disabilitas yakni diantaranya metode bimbingan kelompok, menghafal ayat-ayat suci Al-Qur'an dan metode ceramah. hasilnya memang memberikan efek yang sangat positif baik secara emosional maupun secara spiritual yang dialami oleh teman-teman yang sudah mengikuti kegiatan tersebut.
3. Pendekatan konseling yang digunakan lebih menggunakan pendekatan REBT (*rational emotive behavior therapy*)

B. Saran

Setelah penulis menganalisis dari hasil penelitian yang telah dilakukan maka guna melengkapi hasil penelitian ini penulis memberikan saran agar kedepannya lebih baik lagi. Para pembimbing di UPTD sejauh yang peneliti lihat sudah sangat baik dalam upaya memberikan nilai-nilai serta pengetahuan kepada teman-teman agar mampu menjadi pribadi yang bukan hanya sukses secara dunia melainkan akhirat juga, kedepannya mungkin kegiatan yang ada disana bisa lebih di tambah lagi jadwalnya yang biasanya kegiatan tersebut diadakan tiga kali dalam seminggu mungkin dapat diadakan lebih dari itu selain dari pada itu para pembimbing mungkin bisa menerapkan bukan hanya metode bimbingan kelompok saja melainkan metode bimbingan individual sehingga mampu menggali keresahan-keresahan yang mereka rasakan secara pribadi.

DAFTAR PUSTAKA

- Achmadi. *Idiologi Pendidikan Islam Paradigma Humanisme Teoritis*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2018.
- Afendi, Arief Hidayat. *Al-Islam Studi Al-Quran (Kajian Tafsir Tarbawi)*, Yogyakarta: Deepublish, 2016.
- Agustian, Ary Ginanjar. *Esq The Esq Way 165, 1 Ihsan 6 Rukun Iman dan 5 Rukun Islam*, Jakarta: Arga, 2005.
- Agustin, Ari Ginanjar. *ESQ Power Sebuah Inner Journey Melalui Al-Ihsan*. Jakarta: Arga, 2003.
- Agustin, Ary Ginanjar. *Rahasia Sukses Membangun Kecerdasan Emosi dan Spiritual*. Jakarta: Arga, 2007.
- Ahmud, Muhammad, dan Mohamad Thohir. "Konseling Islam dengan Terapi Rasional Emotif Behavior untuk Mengubah Wanita Penyanyi Café yang Suka Minum Minuman Keras." *Jurnal bimbingan dan konseling Islam* 3, no 2, (2013): 184-204.
- Al Habsy, Bakhrudin. "Konseling Rasional Emotif Perilaku: Sebuah Tinjauan Filosofis," *Indonesian journal of Educational Counseling* 2, no. 1 (2018): 13-30.
- Al-Ghazali, *Merenungkan Hikmah-hikmah Agung di Balik Penciptaan Mahkluk Allah: Ayat-ayat Keagungan*. t.t.: Mirqat, 2008.
- Anwar, M. Fuad. *Landasan Bimbingan dan Konseling Islam*. Yogyakarta: Deepublish, 2019.

- Arifin. *Pokok-pokok Pikiran tentang Bimbingan Penyuluhan Agama di Sekolah dan Luar Sekolah*. Jakarta: Bulan Bintang, 1997.
- Binawan, Al Andang L. *Spiritualitas Keadilan Eko-Sosial*. Yogyakarta: Kanisius, 2020.
- Cherly, Wuwung Olivia. *Strategi Pembelajaran dan Kecerdasan Emosional*. Surabaya: Scopindo Media Pustaka, 2019.
- Coleman, Daniel. *Kecerdasan Emosional*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 1996.
- Daud, Firdaus. "Pengaruh Kecerdasan Emosional (EQ) dan Motivasi Belajar terhadap Hasil Belajar Biologis Siswa SMA 3 Negeri Kota Palopo." *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran* 19, no. 2 (2012): 243-255.
- Departemen Pendidikan Nasional. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka. 2005.
- Gunawan, Aditya Rahmat. Binahayati, dan Lenny Meilany. "Dukungan Sosial Orang Tua terhadap Atlet Paralimpik Pelajar Tunanetra Berprestasi di Kota Bandung." *Jurnal Riset dan PKM* 3, no. 3 (2015): 407-413.
- Gusniwati, Mira. Pengaruh Kecerdasan Emosional dan Minat Belajar terhadap Penguasaan Konsep Matematika Siswa SMAN di Kecamatan Kebon Jeruk, *Jurnal Formatif* 5, no. 1 (2015): 26-41.
- Hailidhanafi, LA Adu, dan Zainuddin. *Ilmu Pendidikan Islam*. Yogyakarta, Deepublish, 2018.
- Hasan, Abdul Wahid. *SQ Nabi: Aplikasi Strategi dan Model Kecerdasan Spiritual Rasulullah di Masa Kini*. Yogyakarta: Ircisod, 2006.

- Hidayat, Nur. "Tantangan Pendidikan Agama Islam di Era Global." *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, Vol. 12, no. 1 (2015): 61-74.
- Ibnu Qoyyim, dkk. *Tazkiyatun Nafs*. Solo: Pustaka Arafah, 2007.
- Imran, Penggalangan Ali. *Mencerdaskan Spiritualitas Anak Usia Dini Berbasis Edutainment*. Yogyakarta: Pioner Semesta, 2015.
- Jumiayati. "Penanaman Kecerdasan Emosional dan Spiritual melalui Kegiatan Ekstrakurikuler dan Intrakurikuler di MI Ma'arif Sendang Karangasari Pengasih Kulon Progo." Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah FITK UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. 2018.
- Khalil, Khavari. *Spiritual Intelligence: A Practictical Guide to Personal Happiness*. Canada: White Mountain Publications, 2000.
- Kinanti, Risna Dewi, Dudy Imanudin Effendi dan Abdul Mujib. "Peran Bimbingan Keagamaan dalam Meningkatkan Kecerdasan Spiritual Remaja," *Jurnal Bimbingan Penyuluhan dan Psikoterapi Islam* 7, no. 2 (2019): 249-270.
- Lisinus, Rafael dan Pastiria Sembiring. *Pembinaan Anak Berkebutuhan Khusus (Sebuah Perspektif Bimbingan dan Konseling)*, (Medan: Yayasan Kita Menulis, 2020.
- Luddin, Abu Bakar M. *Dasar-dasar Konseling Tinjauan Teori dan Praktik*. Bandung: Citapustaka Media Perintis, 2010.
- Marzuki. *Metodologi Riset*, Yogyakarta: Ekonisia, 2005.
- Marzuki. *Metodologi Riset*. Yogyakarta: Ekonisia, 2005.

- Moleong, L. *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya Offset, 2018.
- Muallifah. *Psycho Islamic Smart Parenting*. Yogyakarta: Diva Press, 2009.
- Muhammad. *Metodelogi Penelitian Ekonomi Islam*. Jakarta: Raja Grasindo Persada, 2008.
- Mukhlisin, Ali. “Pengembangan Kecerdasan Spiritual dalam Meningkatkan Sumberdaya Guru (Studi Multi Kasus di SDI Al-Fath dan MIN Doko Ngasem Kabupaten Kediri).” *Tesis*. Universitas Islam Negeri Maulana Malik, Malang, 2013.
- Nurbuko, Cholid. *Metodelogi Penelitian*. Jakarta: Bumi Aksara, 2015.
- Pramanasari, Adita dan Zainal Arifin. “Peran Guru Bimbingan Konseling dalam Membina Kecerdasan Emosional dan Spiritual Siswa Berkebutuhan Khusus.” *Jurnal Pendidikan Islam* 9, no. 1 (2015): 249-270.
- Rahardjo, Susilo dan Edris Zamroni, *Teori dan Praktik Pemahaman Individu Teknik Testing*. Jakarta: Kencana, 2019.
- Rahmita, Nurul Muthmainnah. “Pemahaman Siswa Tunanetra (Buta Total Sejak Lahir dan Sejak Waktu Tertentu) terhadap Bangun Datar Segitiga.” *Jurnal Fibonacci* 1, no.1 (2015): 15-27.
- Robert, L. Gibson dan Marianne H. Mitchell. *Bimbingan dan Konseling*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010.
- Rohman, Anas. “Peran Bimbingan dan Konseling Islam dalam Pendidikan.” *Jurnal Progres* 4, no. 1 (2016): 136-155.

- Sadiyah, Dewi. *Metode Penelitian Dakwah*, Bandung: Rosdakarya, 2015.
- Sedarmayanti. *Metodologi Penelitian*. Bandung: Mandar Maju, 2002.
- Sina, Peter Garlans dan Andris Noya. “Pengaruh Kecerdasan Spiritual Terhadap Pengelolaan Keuangan Pribadi.” *Jurnal Manajemen* 11, no. 2 (2012):171-188.
- Siregar, Risdawati. “Pengembangan Fitrah Manusia melalui Konseling Islam,” *Jurnal Fitrah* 1, no. 1 (2015): 1-14.
- Sobur, A. *Psikologi Umum dalam Lintasan Sejarah*. Bandung: Pustaka Setia, 2003.
- Solehudin, Much. “Peran Guru PAI dalam Mengembangkan Kecerdasan Emosional (EQ) dan Kecerdasan Spiritual (SQ) Siswa SMK Komputama Majenang.” *Jurnal Tawadhu* 1, no 3 (2018): 303-325.
- Suciati, Wiwik. *Sukses Melalui Kecerdasan Emosional dan Kemandirian Belajar*. Bandung: RasiTerbit, 2016.
- Sugiono. *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2011.
- Suhartono, Irawan. *Metode Penelitian Sosial*, edisi ke-7. Bandung: Remaja Rodakarya, 2008.
- Thaib, Eva Nauli. “Hubungan antara Presentasi Belajar dengan Kecerdasan Emosional, *Jurnal Ilmiah Didaktika* XIII, no. 2 (2013): 384-392.
- Thoha, Mohammad dan Taufikurrahman. *Aktualisasi Nilai-nilai Kecerdasan Emosional dalam Manajemen Sumberdaya Manusia di Perguruan Tinggi*. Pamekasan: Duta Media, 2016.

- Triningtyas, Diana Ariswanti. *Bimbingan Konseling Pribadi Sosial*. Magetan: AE Media Grafika. 2016.
- Winkel, W.S. *Bimbingan dan Konseling di Institusi Pendidikan*. Jakarta: Grasindo, 1997.
- Winkel, W.S. dan M.M. Sri Hastuti, *Bimbingan dan Konseling di Institusi Pendidikan*. Yogyakarta: Media Abadi, 2006.
- Yentiek, Ermi “Kecerdasan Emosi, Kecerdasan Spiritual dan Perilaku Prosocial Remaja.” *Jurnal Psikologi Indonesia* 3, no. 1 (2014): 22-31.
- Yusuf L. N. Syamsu dan Juntika, *Perkembangan Anak dan Remaja*. Bandung: Rosdakarya, 2006.
- Zohar, Danah dan Ian Marshal, *QS Memanfaatkan Kecerdasan Spiritual dalam Berpikir Integralistik Dan Holistik Untuk Memaknai kehidupan*. Bandung: Mizan, 2001.

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Diri

Nama : Sela Pebriyanti
Tempat/ Tgl. Lahir : Negeri Ratu, 7 Februari 1996
Alamat Rumah : Negeri Ratu, Kecamatan Pubian, Kabupaten Lampung Tengah
Nama Ayah : Joni Sopian
Nama Ibu : Saibah
Email : febriyantisola6@gmail.com
No. Hp : 085279650730

B. Riwayat Pendidikan

1. SD/MI, tahun lulus: SD 1 Tanjung Kemala, Kecamatan Pubian, Kabupaten Lampung Tengah (2007)
2. SMP/MTs, tahun lulus : SMP N 1 Pubian Kecamatan Pubian Kabupaten Lampung Tengah (2010)
3. SMA/MA, tahun lulus : SMA Tunas Harapan Bandar Lampung (2013)
4. S1, jurusan, tahun lulus : Bimbingan dan Konseling Islam UIN Raden Intan Lampung (2018)
5. S2, jurusan, tahun lulus : Bimbingan dan Konseling Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta (2021)

C. Karya Ilmiah

Artikel

- Implementasi Rational Emotive Behavior Therapy pada Orangtua dalam Mendampingi Anak Belajar Masa Covid-19

D. Pengalaman organisasi

1. Komunitas Dakwah Cinta Buku (2017)
2. ETC (Enterpreuner Traning Center (2019)
3. Sahabat Ku (2019)
4. IKA RI DIY-Jateng (2018)
5. Yes Community (2019)

Yogyakarta, 5 Februari 2021



Sela Pebriyanti, S.Sos.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA